

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi persuasif dalam pertanian sangat penting karena dengan adanya komunikasi persuasif antara pengelola koperasi dengan petani binaan dapat mempengaruhi sikap, pendapat, serta perilaku seorang petani baik secara verbal ataupun nonverbal mengenai prinsip dan praktik pertanian berkelanjutan. Fenomena yang terjadi pada umumnya masyarakat hanya bertani secara individu, namun untuk memajukan sektor pertanian yang lebih baik dan kuat masyarakat dapat bergabung dalam sebuah koperasi yang dapat memberikan penguatan terhadap perkembangan pertanian baik dari segi edukasi, kesinambungan program pertanian berkelanjutan dan pemakaian teknologi pertanian yang lebih baik (Koib & Simamora, 2022).

Komunikasi persuasif merupakan suatu bentuk komunikasi yang bertujuan untuk memengaruhi atau meyakinkan orang lain agar melakukan atau mempercayai sesuatu. Secara umum, komunikasi persuasif dapat menjadi alat yang penting untuk mempromosikan praktik-praktik pertanian yang ramah lingkungan. Komunikasi persuasif juga bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan petani dalam upaya mendorong perubahan menuju pertanian berkelanjutan. Selain itu, komunikasi persuasif juga dapat memainkan peran penting dalam mempercepat transisi menuju pertanian yang lebih berkelanjutan, yang nanti akan membawa keberlanjutan dalam bidang ekonomi, sosial dan ekologi.

Pertanian berkelanjutan menjadi salah satu isu yang krusial dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim dan krisis pangan. Pertanian ini juga salah satu aspek penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Pertanian berkelanjutan dapat meningkatkan hasil panen, menjaga kualitas tanah dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Indonesia termasuk negara yang berkembang, Indonesia mengembangkan situasi yang bercirikan masyarakat tradisional menjadi situasi yang dianggap lebih baik. Dalam mendorong pembangunan nasional secara keseluruhan permodalan dan potensi sumber daya dalam negeri harus dimanfaatkan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.

Tujuan umum pembangunan pertanian berkelanjutan adalah mencapai kesejahteraan masyarakat terutama dalam sektor pertanian kopi, hal tersebut dapat didukung dengan adanya koperasi tani (Shaleh, 2014:28).

Pertanian kopi telah menjadi salah satu sektor pertanian yang paling penting dan berpengaruh di berbagai negara, terutama di daerah tropis. Produksi kopi tidak hanya berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian lokal dan nasional, tetapi juga menjadi sumber mata pencaharian bagi jutaan petani kecil di seluruh dunia. Namun, praktik pertanian kopi konvensional seringkali menghadapi berbagai tantangan, seperti penurunan kesuburan tanah, penggunaan pestisida yang berlebihan, dan perubahan iklim yang mempengaruhi hasil panen. Oleh karena itu, muncul kebutuhan mendesak untuk mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan yang tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga menjaga keseimbangan ekologi dan mendukung kesejahteraan sosial. Pertanian berkelanjutan didefinisikan sebagai praktik pertanian yang memenuhi kebutuhan pangan dan serat saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, dengan fokus pada integrasi antara ekonomi, sosial, dan ekologi (Food and Agriculture Organization, 2017).

Dalam konteks pertanian kopi, pendekatan berkelanjutan mencakup berbagai strategi seperti agroforestri, penggunaan pupuk organik, dan pengelolaan hama secara hayati. Implementasi praktik-praktik ini bertujuan untuk meningkatkan kesuburan tanah, mengurangi jejak karbon, dan memelihara keanekaragaman hayati. Dari sisi ekonomi, pertanian kopi berkelanjutan membantu petani meningkatkan pendapatan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas hasil panen serta akses ke pasar yang lebih luas dan adil. Secara sosial, pendekatan ini memperkuat komunitas petani dengan menyediakan pendidikan, pelatihan, dan meningkatkan kondisi kerja serta kesejahteraan mereka. Dari perspektif ekologi, pertanian berkelanjutan membantu dalam konservasi sumber daya alam, mengurangi erosi tanah, dan menjaga ekosistem lokal (Vicol, Pritchard, & Neilson, 2018). Dengan demikian, transisi menuju pertanian kopi berkelanjutan tidak hanya mendukung keberlanjutan ekonomi, sosial, dan ekologi, tetapi juga memastikan bahwa praktik pertanian ini dapat terus berlanjut dan berkembang di masa depan.

Salah satu koperasi yang terkenal di Kab. Solok yaitu koperasi tani Solok Radjo. Solok Radjo didirikan pada tahun 2012 kemudian tahun 2016 koperasi ini berbadan

hukum. Hasil panen para petani binaan Solok Radjo ini sudah mendunia. Koperasi ini diinisiasi oleh pemuda sekitar yang berada dekat dengan lahan pertanian sampai akhirnya membuat perkembangan yang bagus sampai saat ini. Perkembangan tersebut tidak terlepas dari komunikasi yang dilakukan oleh pengelola koperasi tani dengan mengajak masyarakat untuk melakukan pertanian berkelanjutan. Mayoritasnya masyarakat hanya bertani secara individu, namun untuk menunjang pertanian berkelanjutan masyarakat bergabung dengan koperasi tani yang nantinya akan membantu petani dalam mengembangkan hasil panen (Koib & Simamora, 2022:56). Dukungan untuk melakukan pertanian berkelanjutan ini selain dari segi fasilitas juga dari segi keuntungan yang didapatkan petani. Dukungan ini didapatkan melalui komunikasi persuasif yang berhasil dilakukan pengelola koperasi terhadap petani binaannya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, TF merupakan salah satu pengelola yang terlibat pada awal merintis koperasi tani dan TF juga merupakan pengelola yang memiliki latar belakang pendidikan dalam bidang pertanian. Pada tahun 2014, kopi dari hasil panen petani binaan Solok Radjo meraih prestasi gemilang ketika berhasil melewati uji cicip di Thailand dan keberhasilan ini semakin diperkuat dengan hasil yang luar biasa pada uji cicip di Melbourne Australia pada tahun 2016-2017. Adanya prestasi yang diraih membuat permintaan kopi Solok Radjo semakin meningkat setiap tahunnya. Upaya komunikasi persuasif yang dilakukan oleh TF dan koleganya membuat banyak para petani untuk bergabung dengan koperasi tani Solok Radjo. TF, yang juga dikenal sebagai pengelola koperasi, telah sukses sebagai petani dengan pengalaman bertahun-tahun dalam bidang pertanian kopi. Prestasi yang telah diraihnya membuatnya sering diundang untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan atau acara yang terkait dengan pertanian kopi. Selain itu, melalui berbagai inisiatif yang meliputi pembangunan relasi dan partisipasi dalam acara-acara yang relevan, kopi Solok Radjo telah berhasil meraih ketenaran yang luar biasa di kalangan masyarakat.

Hasil panen kopi oleh para petani binaan Solok Radjo pada tahun 2020 sampai dengan 2023 selalu mengalami peningkatan. Tahun 2020 hasil panen sebanyak 38.932 kg. pada tahun 2021 meningkat menjadi 57.602 kg, lalu pada tahun 2022 hasil panen sebanyak 58.016 kg (Radjo, 2022). Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa hasil panen dari para petani binaan koperasi kopi Solok Radjo selalu meningkat setiap tahunnya.

Dikutip dari antaranews.com (2021) menyatakan bahwa kopi Solok Radjo ini menjadi simbol naiknya derajat petani kopi di Lembah Gumanti. Oleh karena itu, hal ini tidak terlepas dari peran komunikasi persuasif pengelola koperasi tani yang memainkan peran sentral dalam meningkatkan hasil panen kopi. Peran pengelola tidak hanya menjadi pemimpin, tetapi juga mentor. Pengelola menjelaskan teknik-teknik baru kepada petani dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas kualitas kopi. Komunikasi persuasifnya menjadi katalisator untuk perubahan, mendorong petani untuk terbuka terhadap inovasi dan mengadopsi praktik terbaik dalam pertanian.

TF menyatakan bahwa salah satu faktor kesuksesan dalam meraih penghargaan kopi Solok Radjo adalah kerja keras bersama koleganya yang merintis koperasi ini. Meskipun awalnya mendapat sedikit dukungan dari masyarakat sekitar, koleganya tetap gigih membuktikan bahwa inisiatif ini dapat berkontribusi positif pada perekonomian masyarakat di masa depan. TF mengakui bahwa untuk mengajak masyarakat agar bertani kopi merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi. Komunikasi yang dilakukan pengelola kepada para petani yang belum bergabung ke koperasi tani Solok Radjo tentunya sering mendapat penolakan. Tetapi dengan kacamata petani lain yang melihat perkembangan Solok Radjo terkadang ada petani yang secara langsung menawarkan diri untuk bergabung karena mereka tidak punya akses untuk pengolahan pasca panen dan pasar kopi. Adanya pengelola koperasi tani untuk membantu dalam memasarkan hasil panen para petani kopi, bahkan ada petani yang dengan hobinya ikut dengan para pengelola seperti pada event pertanian nasional, pameran festival kopi dan lain sebagainya. Maka dari itu, petani binaan yang sudah bergabung dengan koperasi Solok Radjo sekarang sudah mencapai 356 petani binaan.

AR merupakan petani binaan Solok Radjo yang sudah bergabung dari tahun 2018. Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan, AR mengatakan petani binaan yang banyak mendapatkan ilmu dari bergabung ke koperasi tani kopi Solok Radjo. Komunikasi yang dilakukan oleh pengelola koperasi tani Solok Radjo ke petani binaannya dengan kekerabatan dan peran yang diberikan pengelola sangat bagus. Pada awalnya, AR bergabung dengan koperasi tani Solok Radjo ini karena adanya orang-orang hebat yang membangun Solok Radjo yang ketika itu sedang membangun ekowisata. AR menyatakan bahwa pengelola koperasi tani Solok Radjo dalam mengajak petani untuk bergabung

yaitu dengan cara bekerja sama dengan pemerintah dan mengikuti acara yang berkaitan dengan pertanian, di sana pengelola koperasi yang menjadi narasumber akan menyusun materi pendidikan yang mendalam dan terperinci mengenai teknik pertanian berkelanjutan, manfaatnya dan cara implementasinya.

Dilansir dari kompas.com (2022) yang menyatakan bahwa Solok Radjo merupakan salah satu pertanian kopi yang sudah berbasis ekowisata di Sumatera Barat. Berdasarkan data BPS Sumatera Barat tahun 2022 terdapat lima kabupaten yang menghasilkan kopi arabika dan robusta, yaitu Kab. Solok sebanyak 9.750,54 ton, Kab. Pesisir Selatan sebanyak 4.148,02 ton, Kab. Solok Selatan sebanyak 3.313,30 ton, Kab. Tanah Datar sebanyak 1.322,05 ton, dan Kab. Agam sebanyak 1.229,46 ton (BPS, 2020-2022). Berdasarkan data di atas terlihat bahwa Kab. Solok merupakan salah satu daerah yang banyak menghasilkan kopi arabika dan robusta pada tahun 2022 dan Kecamatan Lembah Gumanti adalah penghasil utama di daerah tersebut.

Kabupaten Solok memiliki luas lahan yang signifikan yang digunakan untuk pertanian kopi yaitu seluas 1.797.50 sedangkan produksi yang dihasilkannya sebanyak 6.625.85 ton per tahun (BPS, Kab. Solok, 2020). Lahan pertanian kopi di Kab. Solok dimiliki oleh petani-petani lokal. Umumnya memiliki kebun-kebun kopi kecil yang dikelola secara mandiri atau dalam bentuk koperasi tani. Salah satu pertanian berkelanjutan kopi di Kab. Solok dilakukan oleh Koperasi Tani Solok Radjo yang didirikan oleh pemuda sekitar yang tertarik pada kopi dan berhasil mengajak masyarakat untuk bertani kopi dan sampai saat sekarang kopi yang dihasilkan oleh koperasi tersebut sudah menjangkau pasar global. Luas lahan pertanian kopi Solok Radjo yaitu kurang lebih 3.200 ha yang terdiri dari hutan lindung kurang lebih 2.916 ha dan hutan produksi terbatas kurang lebih 284 ha (Radjo, Profil HKM Hutan Kemasyarakatan, 2022). Tanah di daerah tersebut kaya akan nutrisi karena berada di kawasan gunung yang aktif. Tanah vulkanik ini sangat cocok untuk pertumbuhan tanaman kopi, memberikan karakteristik unik pada biji kopi yang dihasilkan. Kopi telah menjadi bagian penting dari budaya dan tradisi masyarakat di Alahan Panjang. Proses panen dan pengolahan kopi dilakukan dengan cermat dan penuh perhatian, menghasilkan biji kopi yang berkualitas tinggi dan memiliki rasa yang unik.

Menurut Djuwendah (2018) dalam usaha pengembangan pertanian berkelanjutan kopi, sistem kolaborasi pada koperasi ini dapat memberikan manfaat oleh petani lokal, dapat berbagai pengetahuan dan sumber daya termasuk teknologi pertanian, pupuk dan alat-alat pertanian. Ini membantu meningkatkan kualitas dan produktivitas kopi. Koperasi tani kopi juga dapat membantu petani lokal dalam menjual hasil panen mereka dengan bersatu, akan banyak daya tawar saat bernegosiasi dengan pengepul dan pembeli kopi. Selain itu, koperasi tani sering menerapkan prinsip-prinsip perdagangan adil (*fair trade*) yang memastikan bahwa petani mendapatkan harga yang lebih adil untuk kopi yang mereka hasilkan. Hal ini merupakan sebuah upaya untuk membangun pertanian berkelanjutan.

Sektor pertanian kopi merupakan salah satu komoditas ekspor utama Indonesia dan berperan penting dalam mendukung perekonomian negara. Ekspor kopi memberikan pendapatan devisa yang signifikan bagi Indonesia. Kopi merupakan mata pencaharian utama bagi ribuan petani di berbagai daerah di Indonesia. Pertanian kopi memberikan lapangan kerja bagi banyak petani, baik sebagai pekebun maupun pekerja dalam rantai pasok kopi. Pertanian kopi mendiversifikasi perekonomian daerah-daerah di Indonesia, terutama di wilayah-wilayah yang memiliki kondisi geografis dan iklim yang cocok untuk pertanian kopi (Rusdy & Sunartomo, 2020:18). Hal ini membantu mengurangi ketergantungan pada satu sektor ekonomi saja. Pertanian kopi secara tradisional telah menjunjung prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan. Penanaman kopi yang berkelanjutan menjaga kualitas tanah, lingkungan dan ekosistem lokal.

Menurut Igiasi (2017) kopi memiliki peran penting dalam budaya Indonesia dan tradisi sosial. Kedai kopi menjadi tempat berkumpul, berdiskusi dan berinteraksi sosial. Selain itu, berbagai acara adat seringkali melibatkan ritual pengolahan dan konsumsi kopi. Indonesia memiliki berbagai varietas kopi yang berbeda, seperti Kopi Arabika dan Kopi Robusta, yang memiliki karakteristik rasa yang khas. Ini memberikan peluang untuk inovasi dan pengembangan produk berkualitas tinggi, yang dapat bersaing di pasar global. Kopi Indonesia telah mendapat pengakuan di pasar tradisional atas kualitasnya. Ini membuka pintu bagi ekspor kopi Indonesia ke berbagai negara dan memperbaiki citra produk Indonesia dimata dunia. Pertanian kopi yang berkelanjutan di Indonesia juga

berperan dalam menjaga keanekaragaman hayati dan pelestarian hutan, karena banyak pertanian kopi berada di kawasan hutan yang dikelola secara lestari.

Penelitian yang dilakukan oleh Simon Rio (2017) terkait komunikasi persuasif yang dilakukan pengurus koperasi credit union di Kabupaten Kampar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam komunikasi persuasif yang dilakukan oleh pengurus koperasi untuk meningkatkan anggota simpan pinjam dengan menggunakan strategi psikodinamik yaitu dengan pendekatan secara kognitif melalui pendidikan yang diberikan kepada anggota atau calon anggota koperasi simpan pinjam serta memperhatikan sosial budaya. Selain itu, strategi konstruksi juga digunakan untuk memberikan perumpamaan untuk memotivasi anggota dan strategi perbandingan dengan cara pengurus koperasi menjelaskan perbedaan koperasi simpan pinjam ini dengan lembaga keuangan lainnya. Penelitian terkait yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) mengenai komunikasi persuasif dalam program peremajaan kelapa sawit rakyat yang merupakan program dari pemerintah di Kec. Kandis. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kredibilitas pembujuk dalam menunjukkan keahlian dan kepercayaannya menggunakan pendekatan kekerabatan dan menunjukkan perilaku langsung pada saat proses penanaman yang dilakukan oleh perusahaan inti. Ada dua komunikasi persuasif pesan, yaitu verbal (kejelasan dan ketepatan) dan nonverbal (atribut dan gerak tubuh, intonasi tubuh serta suara).

Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya. Peneliti ingin meneliti dan menelusuri tentang komunikasi persuasif yang dilakukan pengelola koperasi tani Solok Radjo yang sudah berhasil mencapai penghargaan dengan koleganya. Berdasarkan hasil observasi, terdapat komunikasi persuasif antara pengelola koperasi tani Solok Radjo dan petani binaan yang termanifestasikan melalui kunjungan rutin guna membahas kemajuan program pertanian. Evaluasi perkembangan petani binaan juga dilakukan melalui pemantauan secara berkala. Saat kunjungan rutin, pengelola koperasi tani menyampaikan berbagai informasi terkait program, dalam setiap kegiatan komunikasi persuasif yang dilakukan pengelola selalu mengajak petani untuk menerapkan inovasi dalam praktik pertanian. Selain itu, pengelola koperasi tani memberikan peluang kepada petani untuk ikut serta dalam acara yang dapat memberikan manfaat, baik dari segi pengalaman maupun keuntungan hasil panen.

Kesuksesan pengelola koperasi tani Solok Radjo, yang tidak hanya mencakup pendirian koperasi tani dan ajakan bergabung untuk mendukung pertanian berkelanjutan, tetapi juga melibatkan perkembangan koperasi ini menjadi destinasi ekowisata yang dapat dikunjungi oleh masyarakat dari berbagai daerah. Tujuan dari upaya pengelolaan koperasi pertanian dalam menciptakan ekowisata ini adalah untuk mengundang, meyakinkan, dan memberi motivasi kepada para petani agar mereka mendukung dan turut berperan secara aktif dalam kegiatan ekowisata. Selain itu, hal ini juga bertujuan sebagai dukungan tambahan bagi koperasi dalam mendukung petani yang menjadi mitra mereka. Maka dari itu, komunikasi persuasif yang dilakukan koperasi tani Solok Radjo di Air Dingin, Kec. Lembah Gumanti, Kab. Solok, membuat banyak petani bergabung menjadi petani binaan Solok Radjo.

Berdasarkan uraian di atas dan melihat pentingnya komunikasi persuasif dalam pengelolaan koperasi tani Solok Radjo sebagai upaya mengajak petani untuk bertani kopi di daerah Air Dingin, Kab. Solok, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan mengangkat judul tesis : **Komunikasi Persuasif Pengelola Koperasi Tani Solok Radjo dalam Mendorong Pertanian Berkelanjutan.**

1.2. Rumusan Masalah

Temuan masalah dalam komunikasi persuasif oleh pengelola koperasi tani Solok Radjo di bidang pertanian berfokus pada beberapa aspek kritis yang mempengaruhi efektivitas strategi komunikasi mereka. Secara teoritis, salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang model-model komunikasi yang sesuai dengan konteks lokal. Meskipun teori komunikasi persuasif, seperti Elaboration Likelihood Model (ELM), telah banyak digunakan dalam berbagai konteks, penerapannya dalam komunitas petani masih menghadapi kendala. Petani seringkali memiliki latar belakang pendidikan dan budaya yang berbeda, yang mempengaruhi cara mereka menerima dan merespons pesan persuasif. Hal ini memerlukan adaptasi dan penyesuaian model komunikasi agar lebih efektif. Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi satu arah yang hanya memberikan informasi tanpa melibatkan dialog interaktif cenderung kurang efektif dalam mengubah perilaku petani (Rogers, 2003).

Secara praktis, pengelola koperasi Solok Radjo juga menghadapi tantangan dalam integrasi teknologi komunikasi yang masih rendah di kalangan petani. Banyak petani

yang belum terbiasa menggunakan teknologi komunikasi, sehingga pesan-pesan yang disampaikan melalui platform digital sering kali tidak mencapai audiens yang ditargetkan. Selain itu, adanya disparitas akses terhadap informasi dan pendidikan di antara petani juga menjadi hambatan dalam penyebaran praktik pertanian berkelanjutan. Temuan dari lapangan menunjukkan bahwa komunikasi persuasif yang mengandalkan metode konvensional seperti pertemuan tatap muka dan penyuluhan langsung masih lebih efektif, namun membutuhkan sumber daya yang lebih besar. Masalah lain yang teridentifikasi adalah resistensi perubahan dari petani yang masih terikat dengan praktik tradisional mereka. Studi oleh Leeuwis dan Aarts (2011) mengungkapkan bahwa resistensi ini sering kali berasal dari ketidakpercayaan terhadap informasi baru dan ketidakpastian akan manfaat jangka panjangnya. Oleh karena itu, pengelola koperasi perlu mengembangkan pendekatan komunikasi yang lebih holistik dan berkelanjutan, yang tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga membangun kepercayaan dan partisipasi aktif dari petani.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana Komunikasi Persuasif Pengelola Koperasi Tani Solok Radjo dalam Mendorong Pertanian Berkelanjutan di Air Dingin, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis komunikasi persuasif yang dilakukan pengelola koperasi tani kopi Solok Radjo dalam mendorong pertanian berkelanjutan di Air Dingin, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok.
2. Menganalisis perubahan cara berpikir dan bertindak petani karena komunikasi dari pengelola koperasi Tani Solok Radjo di Air Dingin, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya komunikasi persuasif bagi pengelola koperasi petani yang mendorong pertanian berkelanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk komunikasi persuasif yang dilakukan pengelola agar para petani binaan mendapatkan keuntungan yang bagus bagi perekonomian masyarakat.

